

OPEN GOVERNEMNT PARTNERSHIP LOCAL : MONITORING DAN EVALUASI RAD OGP LOCAL KABUPATEN BANGGAI



Kunjungan Sekretariat OGI ke Kabupaten Banggai dalam Rangka Pemantauan Implementasi Rencana Aksi Daerah OGP Local Banggai

Kabupaten Banggai (17/11) - Sekretariat Nasional Open Government Indonesia (Setnas OGI) bersama dengan perwakilan Kantor Staf Presiden (KSP) serta mitra organisasi masyarakat sipil, INFID, dan MediaLink, melakukan Monitoring dan Evaluasi Rencana Aksi Daerah (RAD) Open Government Partnership Local (OGP Local) di Kabupaten Banggai. Sebagai salah satu daerah anggota OGP Local, Kabupaten Banggai melaksanakan 4 komitmen di dalam rencana aksinya, yaitu: 1) Satu Juta Satu Pekarangan; 2) Ambulance Dering; 3) Banggai Satu Data; dan 4) Pengolahan Sampah 3R. Tujuan dilaksanakannya

Banggai Regency (17/11) - The Open Government Indonesia (OGI) National Secretariat, together with representatives of the Presidential Staff Office (KSP) and civil society organization partners, INFID and MediaLink, carried out an official visit to monitor and evaluate the Open Government Partnership Local (OGP Local) Regional Action Plan (RAD) in Banggai Regency. As a member of the OGP Local platform, Banggai Regency has implemented four commitments within its action plan, namely: 1) Satu Juta Satu Perkarangan; 2) Ambulance Dering; 3) Banggai One Data; and 4) 3R Waste Management. The aim of this official visit is to

kegiatan ini untuk memantau dan mengetahui perkembangan pelaksanaan RAD OGP Local beserta tantangan pelaksanaannya serta berkoordinasi terkait pengembangan kegiatan pendukung OGP Local di Kabupaten Banggai.

Pada implementasi komitmen Satu Juta Satu Pekarangan, Kepala Bappeda Kabupaten Banggai, Bapak Ramli Tongko, menyampaikan bahwa program ini diluncurkan dengan tujuan agar masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara mandiri serta diharapkan dapat mengurangi kemiskinan dan stunting dengan memanfaatkan pekarangan luas yang ada di Kabupaten Banggai. Sampai dengan tahun 2022 telah terdapat 250 pembudidaya ikan, 17 kelompok pengembang kampung sayur di 17 desa, dan 4 kelompok penanam jagung, kacang tanah, tomat, dan cabe.

Di tahun 2021, Kabupaten Banggai melalui komitmen keduanya, *Ambulance Dering*, berhasil memenangkan OGP Accelerator Awards yang juga menjadi top 45 inovasi dari PANRB di tahun 2023. *Ambulance Dering* menyediakan fasilitas konsultasi *online* dan *emergency call* 24/7 dengan tujuan mencegah kematian pada ibu hamil dan memastikan bayi dalam kandungan aman hingga persalinan. Pemanfaatan *Ambulance Dering* bekerja sama dengan Draiv, *start up* lokal yang berfokus pada transportasi *online*, dimana pihak swasta tersebut memasukan inovasi *Ambulance Dering* di aplikasi Draiv dalam bentuk fitur *Draiv Care*.

Pada implementasi komitmen yang ketiga yakni Banggai Satu Data, Pemerintah Kabupaten Banggai menjadi salah satu daerah prioritas pembinaan oleh Sekretariat

monitor the process of the OGP Local RAD's implementation and its challenges, as well as to coordinate in order to develop supporting activities that could be conducted in Banggai Regency.

For the Satu Juta Satu Perkarangan commitment, the Head of the Local Planning Agency, Mr. Ramli Tongko, stated that this program was launched so that citizens in Banggai can fulfill their food and dietary needs independently, as well as to help them reduce poverty and stunting by making use of the vast yards most citizens have in Banggai. Up to 2022, there were 250 fish cultivators, 17 groups of vegetable growers in 17 villages, and 4 groups of planters for corn, ground nuts, tomatoes, and chili.

In 2021, through its second OGP Local RAD commitment, Ambulance Dering, the Banggai Regency won the OGP Accelerator Awards which also became part of the top 45 innovations recognized by KemenPANRB in 2023. Ambulance Dering provides online consultation facilities and a 24/7 emergency call feature to reduce the deaths of pregnant mothers and to ensure that the infant in the womb is safe until the date of labor. Ambulance Dering is developed together with Draiv, a local startup focused on providing online transportation services, and is featured in Draiv's application through its DraivCare feature.

For the third commitment, Banggai One Data, Banggai Regency has become one of the priority local areas to receive training from the

Satu Data Indonesia (SDI) karena telah berkomitmen mengembangkan SDI secara konkret. Dalam rangka memajukan implementasi Banggai Satu Data, Pemerintah Kabupaten Banggai telah melakukan sosialisasi SDI dan bimbingan teknis data statistik sektoral pada September 2022 serta telah melakukan sosialisasi penyelenggaraan informasi geospasial pada Juli 2023. Adapun tantangan yang dihadapi dalam implementasi komitmen ini antara lain meliputi, sulitnya mendapatkan informasi dari perangkat daerah, belum terintegrasi portal Banggai Satu Data dan SDI, minimnya sumber daya manusia untuk mengelola data, dan keterbatasan infrastruktur.

Komitmen yang keempat yaitu Pengolahan Sampah 3R (*reduce, reuse, recycle*) yang bertujuan untuk mengurangi sampah dengan memanfaatkan maggot dan menjadikan sampah untuk sumber pendapatan serta mengurangi kemiskinan. Komitmen tersebut belum terimplementasi secara optimal dikarenakan ada beberapa tantangan, antara lain sebagai berikut: 1) terbatasnya sumber daya manusia; 2) terbatasnya pusat rumah maggot; 3) rendahnya kesadaran masyarakat; 4) sudah adanya pengelolaan sampah dengan metode 6R (*rethink, refuse, repair, reduce, reuse, dan recycle*) sehingga penggunaan metode 3R tersebut perlu dievaluasi ulang atau bahkan diperbarui.

Melalui *Monitoring* dan *Evaluasi RAD OGP Local* Kabupaten Banggai kali ini, Tim Setnas OGI, KSP, MediaLink, dan INFID didampingi oleh tim Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai juga melakukan kunjungan kepada ibu hamil pengguna *Ambulance Dering* dan Puskesmas yang tersambung pada *Draiv Care/Ambulance Dering*. Berdasarkan hasil

One Data Indonesia (SDI) Secretariat because of their concrete commitment to develop SDI. To enhance the implementation of Banggai One Data, Banggai Regency has conducted socialization activities of SDI and technical guidance to provide sectoral statistical data in September 2022, as well as socializing the provision of organizing geospatial information in July 2023. There are some challenges faced in implementing this commitment, namely the difficulty in accessing information from local government apparatus, the portal of Banggai One Data and SDI not being integrated, the lack of human resources to manage the data, and infrastructure limitations.

The fourth commitment is the 3R (reduce, reuse, recycle) Waste Management which has the purpose of reducing waste by using maggots and making waste a source of income as well as to reduce poverty. This commitment's implementation is lacking due to a number of challenges, namely: 1) lack of human resources; 2) the limited number of maggot houses; 3) low public awareness; 4) and the lack of relevance of the 3R method which must be re-evaluated or renewed due to there already being the 6R waste management method (*rethink, refuse, repair, reduce, reuse, and recycle*).

Through this Monitoring and Evaluation visit, the OGI National Secretariat together with the KSP, MediaLink, and INFID, accompanied by the Banggai Regency Regional Government, also visited pregnant women who use the Ambulance Dering feature and a public healthcare facility (Puskesmas) that are connected to the Draiv Care/Ambulance

monitoring, komitmen *Ambulance Dering* adalah komitmen yang paling menjanjikan dan sudah berjalan dengan SOP dengan rencana pengembangan yang baik, terlihat dari adanya penurunan signifikan angka kematian ibu hamil dan kemudahan layanan yang dirasakan manfaatnya untuk ibu hamil. Kedepannya, akan dilakukan pengembangan, rencana pengembangan yang akan dilaksanakan mencakup pengembangan dan pembaharuan aplikasi serta pemrioritasan program sampai tahun 2026 dengan menjadi bagian dari Banggai *Smart City* yang akan masuk ke dalam *command center* pada Dinas Kominfo Kabupaten Banggai.

Meskipun sudah berjalan dan termanfaatkan dengan baik, komitmen *Ambulance Dering* juga memiliki beberapa tantangan dalam implementasinya, antara lain sistem keamanan data yang perlu diperkuat dan perluasan jangkauan wilayah dan sasaran penerima. Untuk menghadapi tantangan tersebut, melalui didapatkannya pelatihan senilai \$10,000 terkait *Digital Cyber Security* dari OGP Local karena prestasinya sebagai Juara dalam OGP Accelerator Award, dilakukan evaluasi dan pengembangan keamanan data pada fitur *Draiv Care* yang menjadi *platform* digital *Ambulance Dering*. Hingga saat ini setelah dilaksanakannya pelatihan tersebut, tim Pemerintah Kabupaten Banggai masih beberapa kali aktif berkomunikasi dengan penyedia pelatihan keamanan siber dari OGP. Nantinya, akan ada perluasan wilayah di beberapa kecamatan di Banggai juga perluasan sasaran sehingga tidak lagi berhenti di ibu hamil tetapi juga para ibu yang telah melahirkan bersama bayinya di 1000 Hari Pertama Kelahiran (HPK).

Dering. According to the monitoring results, the Ambulance Dering commitment is the most promising commitment as it has a running SOP and a good development plan, as seen from the significant reduction in maternal mortality and ease of services that are beneficial for pregnant women. In the future, development plans will be carried out, including updating the application and prioritizing the program until 2026 by making it part of the Banggai Smart City which will be included in the command center at the Office of Communications and Informatics of the Banggai Regency.

Although the Ambulance Dering commitment is well-established and well-utilized, it also has several challenges in its implementation, such as the need to strengthen its data security system and to expand its coverage area and targeted recipients. To address this challenge, through obtaining \$10,000 worth of training on Digital Cyber Security from OGP Local due to its achievement as a Champion in the 2021 OGP Accelerator Award, an evaluation and development of data security was carried out on the Draiv Care feature which became the digital Ambulance Dering platform. Until now, after the training, the Banggai District Government team still actively communicates with the cybersecurity training provider from the OGP. There will be an expansion of areas in several sub-districts in Banggai as well as an expansion of targeted groups so that it no longer only focuses on pregnant women but also mothers who have given birth with their babies in the First 1,000 Days of Birth.

Sebagai penutup kegiatan, tim *monitoring* memberikan beberapa tanggapan dan masukan untuk pengembangan komitmen-komitmen RAD OGP *Local* Banggai. Tanggapan dan masukan tersebut antara lain, mengenai implementasi komitmen Satu Juta Satu Pekarangan, penerapan konsep ekonomi sirkular dapat dilakukan yakni dengan mengkoneksikannya bersama komitmen pengelolaan sampah. Hal ini dilakukan dengan memilah dan mengolah sampah organik kemudian menjadikan sampah organik tersebut sebagai pupuk untuk keberlangsungan program Satu Juta Satu Pekarangan. Selain itu, untuk menerapkan nilai-nilai keterbukaan pemerintah, ko-kreasi harus menjadi titik fokus penerapan program-program RAD OGP *Local* saat ini dan kedepannya, hal ini dikarenakan beberapa kendala bisa dipecahkan melalui ko-kreasi aktif bersama dengan aktor nonpemerintah. Ko-kreasi tidak hanya dilakukan pada tahap perencanaan tetapi juga saat implementasi, melalui ko-kreasi yang aktif berbagai inisiatif yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Banggai dapat menjadi contoh baik yang bisa direplikasi daerah-daerah lain.

To conclude the activity, the monitoring team provided some feedback and inputs for the development of RAD OGP Local Banggai commitments. The feedback and inputs were regarding the implementation of the *Satu Juta Satu Pekarangan* commitment, namely the application of the circular economy concept that can be done by connecting it with the waste management commitment. This can be done by sorting and processing organic waste and then turning the organic waste into fertilizer for the sustainability of the *Satu Juta Satu Pekarangan* commitment. Additionally, to implement the values of open government, co-creation should be the focal point of implementing RAD OGP Local programs now and in the future, because some problems can be solved through active co-creation with non-government actors. Co-creation should not only be done at the planning phase but also during implementation. Through active co-creation, the various initiatives undertaken by the Banggai Regency Government can be a good example that can be replicated by other regions.